

Faktor yang Mempengaruhi Gaya Hidup Konsumtif di Kabupaten Bekasi: Peran Literasi Keuangan dan Dampak Pinjaman Online

Ardianti Rukmana^{1*}, Ayu Cahya Riani²

^{1,2}Universitas Pelita Bangsa

Email : ardiantirukmana00@gmail.com

Received: 13-01-2026 Revised : 07-02-2026 Accepted : 20-02-2026 Published : 28-02-2026

Abstrak

Perkembangan *Fintech* menghadirkan aplikasi dalam hal layanan keuangan salah satunya *peer-to-peer lending* atau dikenal dengan sebutan pinjaman *online*. Kemudahan dan kecepatan proses pencairan dana menjadi salah satu keunggulan pinjaman *online* dibanding dengan bank konvensional. Kemudahan yang ditawarkan pinjaman *online* menyebabkan tingginya angka pinjaman online yang berkaitan dengan perubahan gaya hidup masyarakat. Perkembangan gaya hidup konsumtif ditandai dengan dorongan untuk memenuhi gaya hidup modern yang ditampilkan melalui media sosial dan berbagai *platform* digital. Hal ini mengakibatkan batas antara kebutuhan dan keinginan menjadi semu yang berdampak pada perubahan gaya hidup yang menjadi konsumtif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan dampak pinjaman *online* terhadap gaya hidup Konsumtif. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan data purposive sampling dan data didapatkan dengan menyebarkan kuesioner secara online kepada 100 responden usia 19-34 di Kabupaten Bekasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap gaya hidup konsumtif. Secara parsial literasi keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap gaya hidup konsumtif, sedangkan variabel pinjaman online berpengaruh terhadap gaya hidup konsumtif.

Kata kunci: Gaya Hidup Konsumtif, Literasi Keuangan, Pinjaman Online, Perilaku Konsumen, Generasi Muda

Abstract

The development of fintech has introduced applications in financial services, one of which is peer-to-peer lending, also known as online loans. The ease and speed of disbursement are among the advantages of online loans compared to conventional banks. The convenience offered by online loans has led to a high number of online loans, which is related to changes in people's lifestyles. The development of a consumptive lifestyle is characterized by the drive to fulfill a modern lifestyle, displayed through social media and various digital platforms. This has blurred the boundaries between needs and wants, resulting in a shift towards a consumptive lifestyle. This study aims to analyze the influence of financial literacy and the impact of online loans on a consumptive lifestyle. This study used a quantitative research method with purposive sampling. Data were obtained by distributing online questionnaires to 100 respondents aged 19-34 in Bekasi Regency. The results show that financial literacy simultaneously has a significant effect on a consumptive lifestyle. Partially, financial literacy does not significantly influence a consumptive lifestyle, while online loans do influence it

Keywords: *Consumptive Lifestyl, Financial Literacy, Online Loans, Consumer Behavior, Young Generation*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi yang pesat dalam beberapa dekade terakhir berdampak besar pada industri jasa keuangan, dapat dilihat dari adanya inovasi yang menggabungkan teknologi dengan jasa keuangan atau yang disebut fintech (Septiani et al., 2024). *Financial Technology (Fintech)* adalah penggabungan antara sistem keuangan dan teknologi. Perkembangan fintech yang hadir di Indonesia memunculkan berbagai inovasi aplikasi khususnya dalam layanan keuangan seperti sebagai alat transaksi pembayaran, alat penyimpanan uang, dan juga alat peminjaman uang (T. A. Safitri, 2022). Dominasi perkembangan fintech di Indonesia sebagai bukti beralihnya masyarakat dari sistem keuangan tradisional menjadi menggunakan fintech. Beralihnya masyarakat didasari oleh kecepatan dan juga kemudahan fintech dalam mengakses berbagai kepentingan yang berhubungan dengan sistem keuangan (T. A. Safitri, 2022).

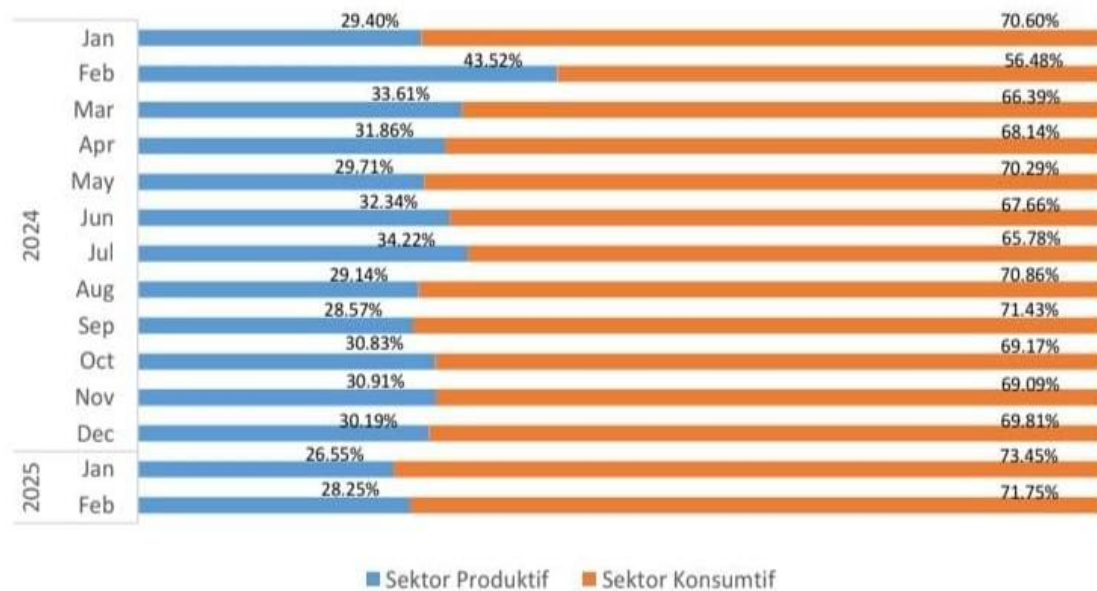
Di Indonesia, *Financial Technology* atau *Fintech*, terutama jenis *peer-to-peer lending*, sedang populer karena banyak diminati, terutama dalam hal pinjaman *online*. Banyaknya peningkatan pinjaman *online* (pinjol) atau *peer-to-peer lending*, baik yang legal maupun ilegal, disebabkan oleh kondisi ekonomi yang sulit akibat pandemi Covid-19, perilaku konsumtif masyarakat dan lemahnya literasi keuangan. (Tri Setyorini et al., 2024). Perkembangan pinjaman *online* berkaitan dengan perubahan gaya hidup masyarakat, khususnya generasi muda. Amiroh dan Laili (2023) berpendapat perilaku konsumtif terjadi ketika seseorang membeli barang-barang bukan karena kebutuhan, tetapi lebih pada keinginan untuk memenuhi kepuasan sementara. Akibatnya pinjol berdampak negatif karena mendorong generasi muda untuk membeli barang-barang non-prioritas, seperti pakaian dan hiburan, yang pada akhirnya menguras keuangan pribadi mereka (R. Safitri et al., 2024).

Perilaku konsumtif generasi muda kerap dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pengaruh sosial dan budaya konsumtif yang berkembang di kalangan generasi muda. Generasi muda memiliki pola pengeluaran yang unik, dimana sebagian besar pendapatan mereka dialokasikan untuk kebutuhan konsumtif. Perkembangan gaya hidup konsumtif ditandai dengan dorongan untuk memenuhi gaya hidup modern yang ditampilkan melalui media sosial dan berbagai platform digital.

Tekanan sosial dan pengaruh lingkungan semakin memperkuat kecenderungan konsumtif di tengah masyarakat perkotaan. Informasi yang mengalir melalui berbagai *platform* digital tidak hanya menyajikan kemudahan tetapi juga menumbuhkan ekspektasi terhadap pola hidup tertentu (Ganefri Y. A. dan Aditya Y, 2023). Hal ini menjadikan generasi muda mendahulukan penampilan dan kepemilikan barang-barang terbaru agar tidak tertinggal tren yang sedang berlaku. Akibatnya, pola konsumsi yang berlebihan tanpa disertai pemahaman keuangan yang memadai dapat berdampak pada ketidakstabilan finansial individu. Kondisi ini menegaskan pentingnya literasi keuangan terhadap generasi muda

Rendahnya literasi keuangan menyebabkan mereka kurang memahami risiko bunga tinggi, denda keterlambatan, maupun konsekuensi hukum dari penggunaan pinjol ilegal. Akibatnya, tidak sedikit yang terjebak pada masalah keuangan pribadi bahkan utang yang menumpuk. Literasi keuangan merupakan dukungan yang sangat penting bagi stabilitas keuangan dan ekonomi individu. Lubis (2020) mencatat bahwa pada tahun 2020 kepedulian untuk meningkatkan edukasi keuangan publik akan meningkat sejalan dengan evolusi pasar keuangan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan literasi keuangan penting untuk meningkatkan kesetabilan ekonomi. Salah satu penyebab kegagalan keuangan dalam

mengelola keuangan bermula dari pemahaman yang kurang baik tentang literasi keuangan (Yuhanisa et al., 2024).



Gambar 1. Perkembangan Penyaluran Pinjaman Berdasarkan Sektor
 Sumber : Farras (2025) dalam Otoritas Jasa Keuangan

Gambar 1 menunjukkan bahwa penyaluran pinjaman didominasi oleh sektor konsumtif dibandingkan sektor produktif. Hal ini mencerminkan bahwa sebagian besar masyarakat menggunakan pinjaman untuk memenuhi kebutuhan konsumtif daripada produktif. Selain itu, dominasi perkembangan *fintech* di Indonesia sebagai bukti beralihnya masyarakat dari sistem keuangan tradisional menjadi menggunakan *fintech* karena kecepatan dan juga kemudahan dalam mengakses (T. A. Safitri, 2022). Namun, kemudahan tersebut justru disalahgunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif.

Berdasarkan sektornya, pinjaman daring relatif menasar pada sektor konsumtif, dibandingkan sektor produktif. Sepanjang 2024, penyaluran pinjaman ke sektor produktif rata-rata hanya 30-35 persen. Pada Februari 2025, pinjaman di sektor konsumsi mencapai 71,75%, sedangkan di sektor produktif hanya 28,25%. Artinya, adanya kecenderungan masyarakat dalam meminjam lebih banyak untuk kebutuhan konsumsi dibandingkan keperluan produktif (Farras, 2025). Selain berdasarkan sektor, pola penggunaan pinjaman juga dapat dilihat dari segi usia pengguna. Data distribusi pinjaman berdasarkan kelompok usia berikut ini menunjukkan kelompok usia mana yang paling aktif dalam menggunakan layanan pinjaman daring.





Gambar 2. Distribusi Pinjaman Online Berdasarkan Usia

Sumber : CNN Indonesia (2025) dalam Statistik Lembaga Pembiayaan Berbasis Teknologi Informasi (LPBBTI)

Gambar 2 menunjukkan bahwa kelompok usia 19-34 tahun merupakan pengguna terbesar layanan pinjaman *online*. Fenomena penggunaan Pinjaman *Online* semakin nyata dikalangan generasi muda. Di Indonesia generasi muda menjadi kelompok yang paling rentan terhadap fenomena ini. Dilihat berdasarkan data, jika melihat kategori usianya, peminjam didominasi usia 19-34 tahun dengan total pinjaman mencapai 38,34 triliun (CNN Indonesia, 2025). Lebih lanjut, kondisi ini semakin memprihatinkan karena 58% generasi z termotivasi menggunakan pinjaman *online* untuk kebutuhan konsumtif atau sekedar memenuhi gaya hidup, hal ini terjadi karna kemudahan dalam mengakses pinjol. Hal ini dipaparkan oleh Kepala Eksekutif Pengawas Perilaku Pelaku Usaha Jasa Keuangan, Edukasi, dan Perlindungan Konsumen OJK Friderica Widyasari Dewi (Nugraha Perdana, 2025).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri (2025) mengemukakan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi berhubungan dengan perilaku konsumsi yang lebih terkendali dan pengambilan keputusan finansial yang lebih rasional. Artinya, literasi keuangan berpengaruh negatif pada perilaku konsumtif. Hasil serupa juga diperoleh oleh Aprilian, Imainul & Anggita (2025) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar -0,402 dan nilai R Square sebesar 0,321. Artinya, semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa, maka semakin rendah kecenderungan mereka untuk melakukan perilaku konsumtif. Selain itu, penelitian oleh Funky (2021) juga menyimpulkan bahwa pengetahuan literasi keuangan yang lebih baik dapat mengurangi perilaku konsumtif.

Selain faktor literasi keuangan, perilaku konsumtif juga dapat dipengaruhi karena kemudahan dan kecepatan akses terhadap pinjaman *online*. Kemudahan layanan pinjaman *online* tersebut juga meningkatkan potensi perilaku konsumtif pada masyarakat. Fenomena ini salah satunya terlihat di kota Bekasi sebagai wilayah urban dan pusat industri yang memiliki

	<p>JLBM : Jurnal Lentera Manajemen Keuangan Volume 04 No 01 Februari 2026 E ISSN : 2986-5654</p> <p>https://lenteranusa.id/</p>	
---	--	---

akses teknologi finansial sangat luas. Masyarakat Bekasi cenderung memiliki gaya hidup modern dan mengikuti tren konsumsi yang berkembang. Hal ini menjadikan mereka lebih rentan memanfaatkan pinjaman *online* untuk memenuhi keinginan, bukan kebutuhan. Selain itu, Jawa Barat merupakan provinsi dengan jumlah pengguna pinjol tertinggi di Indonesia, sehingga Bekasi menjadi salah satu wilayah yang menghadapi risiko tingginya perilaku konsumtif akibat penggunaan pinjol (Kurniawati, 2024).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan positif antara penggunaan pinjol dan perilaku konsumtif. R. Safitri (2024) menunjukkan bahwa pinjol berpengaruh terhadap perilaku konsumtif karena kemudahan akses dan proses pencairan dana yang cepat. Iklan di media sosial menjadi faktor signifikan, namun juga meningkatkan risiko perilaku konsumtif. Syahroni (2025) menjelaskan bahwa Generasi Z di Jakarta menjadi semakin konsumtif karena kemudahan akses pinjaman *online* membuat mereka lebih mudah membeli barang tanpa mempertimbangkan kebutuhan. Mufaroha & Tanti (2023) mengatakan pinjaman *online* memengaruhi gaya hidup mahasiswa di Bekasi karena kemudahannya. Hal ini mendorong mahasiswa untuk memenuhi keinginan gaya hidup konsumtif dan mengikuti trend sosial.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis secara kuantitatif dampak dari pinjaman *online* terhadap gaya hidup konsumtif generasi muda di Kabupaten Bekasi. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh dan dampak dari penggunaan pinjaman *online* di kalangan generasi muda terhadap gaya hidup konsumtif. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan edukasi keuangan kepada pembaca, serta diharapkan dapat membantu pengambilan keputusan secara bijak dalam menggunakan layanan pinjaman *online*. Dengan demikian diharapkan pembaca dapat mengelola keuangan dengan baik untuk menghindari risiko terjerat utang jangka panjang yang tidak terkendali.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan causal untuk mencari hubungan sebab akibat. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh tanpa melalui perantara. Pengumpulan data dilakukan melalui metode kuisisioner yang dibagikan secara *online* kepada responden melalui *Google Form*. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik non-probability sampling dengan metode yang digunakan adalah purposive sampling untuk mendapatkan responden yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Target responden dari penelitian ini adalah sebanyak 100 orang dengan kriteria berumur 19-34 tahun serta pernah menggunakan aplikasi pinjaman *online*. Sampel penelitian ini merupakan generasi muda yang berusia 19-34 tahun dan tinggal di Kabupaten Bekasi. Pertanyaan yang terdapat dalam kuisisioner akan berkaitan dengan penggunaan pinjaman *online* terhadap gaya hidup konsumtif. Instrumen pengumpulan data tersebut menggunakan skala likert dengan skala pengukuran Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Analisis data penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS versi 26 dalam pengolahan data. Pengolahan data terdiri dari pengujian validitas dan reliabilitas instrumen, pengujian asumsi klasik seperti normalitas, multikolinearitas, dan

heteroskedastisitas, serta analisis regresi linier berganda untuk menguji hubungan antar variabel secara statistik.

Hasil dan Pembahasan

Data penelitian didapatkan melalui data primer yang diperoleh dari hasil penyebaran kuisioner kepada masyarakat umum yang berusia 19-34 tahun yang pernah mengajukan pinjaman *online*, dan bertempat tinggal di Bekasi. Data diperoleh dari 100 responden yang mengisi kuisioner secara lengkap dan telah memenuhi kriteria sesuai dengan sampel penelitian yang dibutuhkan sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Presentase
<u>Jenis kelamin</u>		
Laki- laki	21	21%
Perempuan	79	79%
<u>Umur</u>		
19 - 23	84	84%
24 - 31	16	16%
<u>Status</u>		
Mahasiswa	64	64%
Bekerja	36	36%

Berdasarkan tabel tersebut, didapatkan hasil responden perempuan sebanyak 79% dan laki-laki sebanyak 21%. Rentang usia pengguna pinjaman online didominasi usia 19-23 tahun dan berstatus sebagai mahasiswa dengan presentase 64%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kelompok usia ini cenderung lebih aktif dalam menggunakan layanan digital, terutama pinjaman *online*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan pengguna pinjaman didominasi oleh perempuan dengan status mahasiswa.

Uji validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat valid dari penelitian yang digunakan. Sebuah penelitian dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel-variabel yang diteliti secara tepat. Hasil uji validitas diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Pernyataan	r hitung	r tabel	Kriteria
Literasi keuangan (X1)	X1.1	.765	0.1966	Valid
	X1.2	.773	0.1966	Valid
	X1.3	.836	0.1966	Valid
	X1.4	.853	0.1966	Valid
	X1.5	.823	0.1966	Valid
Pinjaman Online (X2)	X2.1	.728	0.1966	Valid
	X2.2	.819	0.1966	Valid

	X2.3	.890	0.1966	Valid
	X2.4	.817	0.1966	Valid
	X2.5	.878	0.1966	Valid
Gaya Hidup Konsumtif (Y)	Y.1	.729	0.1966	Valid
	Y.2	.760	0.1966	Valid
	Y.3	.845	0.1966	Valid
	Y.4	.663	0.1966	Valid
	Y.5	.731	0.1966	Valid

Berdasarkan perbandingan antara nilai r hitung dan r table menunjukkan bahwa semua item pernyataan untuk variabel literasi keuangan (X1), Pinjaman *Online* (X2), dan Gaya Hidup Konsumtif (Y) memiliki nilai r hitung $>$ r table, sehingga semua item pernyataan dari seluruh variabel dapat dinyatakan valid.

Uji Realibilitas

Uji reliabilitas ini digunakan untuk menunjukkan hasil perhitungan yang relatif konsisten dan dilakukan pada aspek yang sama dengan menggunakan alat yang sama. Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach alpha $>$ 0.70. Hasil uji realibilitas diperoleh sebagai berikut:

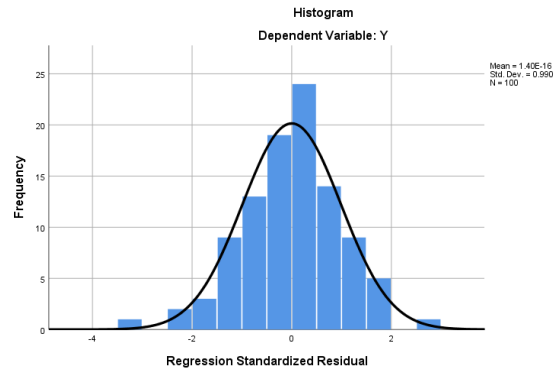
Tabel 3. Hasil Uji Realibilitas Instrumen Penelitian

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas minimal	Kriteria
Literasi keuangan (X1)	0,927	0,70	Reliabel
Pinjaman Online (X2)	0,935	0,70	Reliabel
Gaya Hidup Konsumtif (Y)	0,897	0.70	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, seluruh variabel dalam penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas batas minimal 0,70. Variabel Literasi Keuangan (X1) memiliki nilai 0,927, Pinjaman *Online* (X2) sebesar 0,935, dan Gaya Hidup Konsumti (Y) sebesar 0,897. Hal tersebut menunjukkan bahwa masing-masing variabel dinyatakan reliabel. Dengan demikian, instrumen penelitian yang digunakan sudah konsisten dan layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

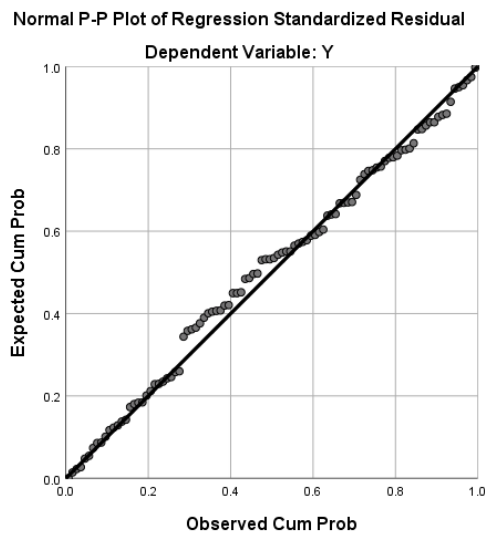
Uji Normalitas

Uji normalitas adalah prosedur untuk memastikan apakah data residual dalam model regresi menyebar secara normal atau tidak. Pengecekan ini bisa dilakukan dengan melihat histogram residual atau P-P Plot. Jika bentuk grafiknya menyerupai kurva normal (mirip lonceng) dan titik-titik pada P-P Plot mengikuti garis diagonal, maka residual dianggap berdistribusi normal.



Gambar 3. Histogram Uji Normalitas

Berdasarkan kurva histogram, terlihat bahwa distribusi data relatif simetris antara sisi kanan dan kiri, sehingga data dapat dikategorikan berdistribusi normal.

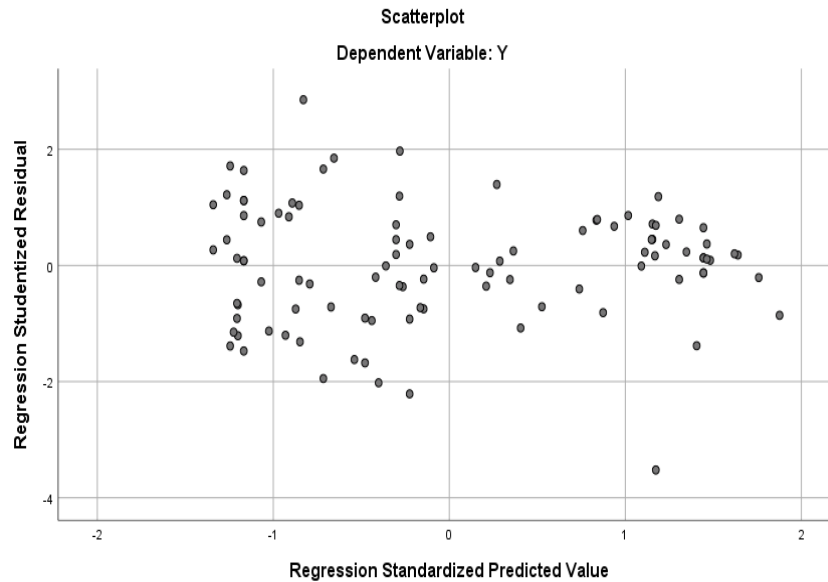


Gambar 4. P-Plot Uji Normalitas

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa histogram terlihat mulus dan berbentuk seimbang, sehingga distribusinya mendekati pola kurva normal. Ketika grafik dibagi dua, bagian kiri dan kanan tampak memiliki bentuk yang relatif sama. Begitu juga dengan P-Plot menunjukkan titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal dan tidak jauh menyimpang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga memenuhi asumsi normalitas.

Uji heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan varians residual antar pengamatan dalam model regresi. Pengujian biasanya dilakukan dengan Scatterplot. Jika titik-titik membentuk pola tertentu (misalnya bergelombang atau melebar–menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika titik-titik menyebar acak di atas dan di bawah angka 0 tanpa pola jelas, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 5 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil di atas titik-titik pada grafik terlihat menyebar secara acak di atas maupun di bawah garis nol dan tidak membentuk pola tertentu seperti corong, gelombang, atau pola yang teratur. Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pola khusus pada sebaran residual. Hal ini menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas, sehingga varians residual tetap atau konstan

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah kondisi ketika variabel independen saling berkorelasi satu sama lain dalam model regresi. Penilaian dilakukan berdasarkan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
X1	0,957	1,045
X2	0,957	1,045

Berdasarkan tabel di atas, nilai Tolerance $0.957 > 0,1$ dan nilai VIF $1.045 < 10$ yang menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

Uji regresi linear berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients				t	sig
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	5,437	1,805			3,012	,003
X1	,080	,072	,079		1,114	,268
X2	,650	,062	,742		10,448	,000

Berdasarkan analisis regresi linier berganda pada tabel, terdapat hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX^1 + bX^2 + \epsilon$$

$$Y = 5.437 + 0.080X1 + 0.650X2 + 1.805$$

Nilai konstanta sebesar 5,437 menunjukkan bahwa apabila literasi keuangan (X1) dan dampak pinjaman *online* (X2) dianggap tidak berubah atau bernilai nol, maka gaya hidup konsumtif berada pada angka 5,437. Selanjutnya, nilai koefisien regresi literasi keuangan (X1) sebesar 0,080 menunjukkan adanya hubungan searah antara X1 dan gaya hidup konsumtif (Y), yang berarti setiap peningkatan literasi keuangan cenderung diikuti oleh peningkatan gaya hidup konsumtif. Sementara itu, nilai koefisien regresi dampak pinjaman *online* (X2) sebesar 0,650 menandakan bahwa X2 juga memiliki hubungan searah dengan Y, sehingga ketika pinjaman *online* mengalami peningkatan, maka gaya hidup konsumtif turut mengalami peningkatan.

Uji koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R square	Adjusted r square	Std. error of the estimate
1	0,729	0,532	0,522	3.92204

Dari hasil data nilai R Square sebesar 0,532 menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pinjaman online mampu menjelaskan sekitar 53,2% variasi gaya hidup konsumtif, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.

Uji Parsial

Uji parsial atau uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan Tingkat signifikansi 0,05 (α = 5%). Jika nilai signifikan > 0.05 maka hipotesis nol diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Jika nilai signifikan < 0.05 maka hipotesis nol ditolak (koefisien regresi signifikan).

Tabel 7. Hasil Uji Parsial

Model		T	Sig.
1	(Constant)	3,012	0,03
	X1 (Literasi keuangan)	1,114	0,268
	X2 (Pinjaman Online)	10,448	0,000

Variabel Literasi Keuangan (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,268, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel gaya hidup konsumtif (Y). Sedangkan variabel pinjaman *online* (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, pinjaman *online* (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel gaya hidup konsumtif (Y).

Uji Simultan

Uji simultan atau uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas digunakan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, tapi jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a di terima yang berarti bahwa secara bersama-sama X1 X2 X3 berpengaruh terhadap Y.

Tabel 8. Hasil Uji Simultan

ANOVA						
Model		Sum of squares	Df	Mean squares	F	Sig.
1	Regression	1696.964	2	848.432	55.156	.000
	Residual	1492.096	97	15.382		
	Total	3188.960	99			

a.dependent variabel: Y
 B. Precdictors: (Constant), X2,X1

Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikansi sebesar 0.000, yang berarti berada di bawah batas signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh simultan dinyatakan signifikan, sehingga variabel X1 dan X2 berpengaruh secara signifikan terhadap Y secara bersamaan. Selain itu, hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai F hitung (55.156) lebih besar daripada F tabel (3.09). Karena F hitung lebih besar dari F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh simultan dari variabel X1 dan X2 terhadap Y adalah signifikan.

Berdasarkan uji parsial atau uji t, diperoleh hasil variabel literasi keuangan (X1) memiliki nilai t hitung sebesar (1,114) < (1,98472). Hal ini menunjukkan bahwa X1 secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Y, sehingga hipotesis ditolak. Variabel X1 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,268, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap gaya hidup konsumtif.

Hasil penelitian menyatakan bahwa generasi muda memiliki pemahaman yang baik mengenai literasi keuangan. Namun, pemahaman mengenai literasi keuangan tidak sepenuhnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tidak dapat menekan kecenderungan untuk berperilaku konsumtif. Hal ini juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti trend media sosial, lingkungan pergaulan, serta kemudahan akses yang ditawarkan dalam pinjaman online.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri (2025) mengemukakan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi berhubungan dengan perilaku konsumsi yang lebih terkendali dan pengambilan keputusan finansial yang lebih rasional. Perbedaan hasil penelitian ini dapat terjadi karena pemahaman literasi keuangan yang dimiliki generasi muda tidak diimbangi oleh tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan pengaruh literasi keuangan terhadap gaya hidup konsumtif dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut mungkin diperlukan untuk mengetahui secara pasti faktor lain yang dapat memengaruhi hubungan antara pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup konsumtif.

Berdasarkan uji parsial atau uji t, diperoleh hasil variabel dampak pinjaman *online* (X2) memiliki t hitung sebesar $(10,448) > (1,98472)$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa X2 berpengaruh signifikan terhadap Y secara parsial, sehingga hipotesis yang diajukan diterima. Variabel X2 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini membuktikan bahwa pinjam *online* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel gaya hidup konsumtif.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pinjaman *online* berpengaruh terhadap gaya hidup konsumtif di Kabupaten Bekasi. Kemudahan akses dan kecepatan yang ditawarkan oleh pinjaman *online* menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat yang ingin mendapatkan dana yang cepat. Kondisi ini cenderung mendorong munculnya pola perilaku impulsif, karena masyarakat dapat memenuhi keinginan yang tidak mendesak tanpa harus menunggu tersedianya dana. Hal ini sejalan dengan R. Safitri (2024) menunjukkan bahwa pinjol berpengaruh terhadap perilaku konsumtif karena kemudahan akses dan proses pencairan dana yang cepat.

Berdasarkan uji simultan atau uji f, diperoleh hasil nilai F hitung sebesar (55.156) lebih besar dibandingkan dengan F tabel sebesar (3.09) begitu juga dengan nilai sig sebesar 0.000 yang berarti berada dibawah angka signifikansi yakni 0.05. Maka hal ini menunjukkan bahwa pengaruh simultan berpengaruh secara signifikan, sehingga literasi keuangan dan pinjaman *online* berpengaruh terhadap gaya hidup konsumtif di Kabupaten Bekasi. Hasil uji koefisien dermentasi ditemukan nilai Adjusted R sebesar 0,532 yang menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan dan dampak pinjaman *online* berpengaruh terhadap gaya hidup konsumtif sebesar 53,2%, sedangkan 46,8% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.

Kesimpulan



Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh literasi keuangan dan pinjaman *online* terhadap gaya hidup konsumtif generasi muda di Kabupaten Bekasi, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap gaya hidup konsumtif. Hal ini menunjukkan bahwa

meskipun memiliki pemahaman mengenai literasi keuangan, hal tersebut belum sepenuhnya diterapkan dalam pengelolaan keuangan sehari-hari. Selain itu, dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal juga seperti pengaruh media sosial, lingkungan pergaulan, serta kemudahan akses pinjaman *online*. Dengan demikian, literasi keuangan belum mampu menjadi faktor pengendali utama dalam menekan perilaku konsumtif di Kabupaten Bekasi. Penulis menyadari bahwa adanya celah (*research gap*) dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut mungkin diperlukan untuk memahami kondisi yang mempengaruhi hubungan antara literasi keuangan dan gaya hidup konsumtif di Kabupaten Bekasi.

Sementara itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa pinjaman *online* memiliki pengaruh signifikan terhadap gaya hidup konsumtif. Kemudahan dalam mengakses, serta fleksibilitas penggunaan dana mendorong untuk melakukan pengeluaran yang tidak selalu didasarkan pada kebutuhan utama. Hal ini menimbulkan perilaku konsumtif yang berlebihan apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan keuangan yang baik. Oleh karena itu, penggunaan pinjaman *online* perlu disikapi secara bijak agar tidak berdampak negatif. Sejalan dengan penelitian, Literasi Keuangan dan Pinjaman *Online* secara bersamaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap gaya hidup konsumtif di Kabupaten Bekasi.

Daftar Pustaka

- Aprilian, Imainul, R., & Anggita, W. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Akuntansi Di Universitas Bangka Belitung. *Indonesia Journal of Accounting and Business*, 6(0717), 61–70.
- CNN Indonesia. (2025). *Pengguna Pinjol Paling Banyak Usia 19-34 Tahun*. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20250910155856-78-1272202/pengguna-pinjol-paling-banyak-usia-19-34-tahun/amp>
- Farras, I. Al. (2025). *Meninjau Ulang Kebijakan Batas Atas Suku Bunga Harian Pinjaman Daring*. 90(1), 1–11.
- Fungky, T., Puspita Sari, T., & F Sanjaya, V. (2021). Pengaruh Gaya Hidup Serta Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Generasi Z Pada Masa Pandemi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Bisnis Syariah, UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2019). *Islamic Economics Review Journal*, 01(01), 1–15.
- Ganefri Y. A. dan Aditya Y. (2023). Pengaruh Fintech Peer to Peer Lending dan Pembayaran Digital Uang Elektronik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(7), 181–192. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/50104>
- Kurniawati, L. (2024). *OJK Sebut 4,7 Juta Masyarakat Jabar Terjerat Pinjol*. <https://rri.co.id/daerah/845904/ojk-sebut-4-7-juta-masyarakat-jabar-terjerat-pinjol>
- Mufaroha, L., & Tanti, F. (2023). Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 01(11), 40–50.
- Nugraha Perdana, A. G. A. (2025). *OJK Sebut Gen Z Rentan Terjerat Pinjol, Mayoritas demi Gaya Hidup Konsumtif*. <https://surabaya.kompas.com/read/2025/05/07/200333178/ojk-sebut-gen-z-rentan-terjerat-pinjol-mayoritas-demi-gaya-hidup-konsumtif?page=all>
- Putri, M. D., Mappatempo, A., & Syah, F. (2025). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 5(5), 2302–2309. <https://doi.org/10.60036/jbm.683>

	JLBM : Jurnal Lentera Manajemen Keuangan Volume 04 No 01 Februari 2026 E ISSN : 2986-5654 https://lenteranusa.id/	
---	---	---

- Safitri, R., Sartika, D., Fazrah, M., Herdianawati, R., Pratista, A. A., Yusna, R. B., Dinasti, R. A., Aprillia, R. A., Sang, B., Pangestu, A., Azwar, M., & Chaniago, S. (2024). Tantangan Serta Dampak Aplikasi Pinjol Dan Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswa Di Bogor Challenges and Impact of the Pinjol Application and Consumptive Lifestyles of Students in Bogor. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(November), 5482–5488. <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic>
- Safitri, T. A. (2022). Kontribusi Fintech Payment Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen DayaSaing*, 23(2), 140–145. <https://doi.org/10.23917/dayasaing.v23i2.16207>
- Septiani, S., Lalita, S. F., & Zahra, D. R. (2024). Pengaruh Financial Technology Peer to Peer Lending dan Uang Elektronik (E-Money) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (Tahun 2021-2023). *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 21(1), 69–78. <https://doi.org/10.35384/jkp.v21i1.591>
- Syahroni. (2025). *Dampak pinjol terhadap gaya hidup instan yang berujung jeratan hutang pada Generasi Z di Jakarta The impact of online loans on the instant lifestyle that leads to debt traps among Generation Z in Jakarta*. 1(2), 107–110.
- Tri Setyorini, C., Atiyatul Maula, K., Rismayani, G., Pandansari, T., & Hapsari, I. (2024). Peningkatan Literasi Keuangan dan Financial Life Skills: Upaya Mencegah Dampak Buruk Pinjaman Ilegal di Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 14529–14539. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/14445>
- Yuhanisa, F., Setiawati, I., & Setyorini, N. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko dan Persepsi Kemudahan Terhadap Penggunaan Pinjaman Online (Studi Kasus Pada Mahasiswa Kota Semarang Angkatan 2019-2022). *Jurnal Arastirma*, 4(1), 83–95. <https://doi.org/10.32493/arastirma.v4i1.35861>